

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang analisis perilaku dalam *relational bullying* siswa ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena kasus berkaitan langsung dengan objeknya dan membutuhkan pengamatan. Peneliti mengamati secara langsung subjek yang diteliti, dan kemudian hasil pendekatan tersebut disajikan dalam bentuk kalimat deskripsi yang tertulis dan bersifat empiris. Peneliti mengidentifikasi beberapa hal di antaranya, pola perilaku siswa saat terlibat *relational bullying*, faktor-faktor yang menyebabkan pelaku *bully* melakukan *relational bullying*, dampak yang dirasakan oleh siswa pasca terjadinya *relational bullying*, dan solusi yang dapat diupayakan pihak sekolah untuk meminimalisir terjadinya *relational bullying* di MTs Negeri 4 Bandung Barat.

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Creswell, J. hlm. 24. 1998), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan berbagai penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Alasan peneliti memilih metode kualitatif adalah agar peneliti dapat menjelaskan permasalahan yang ada dengan kalimat runtut atau deskriptif sehingga peneliti dapat menggambarkan analisis perilaku dalam *relational bullying* siswa MTs Negeri 4 Bandung Barat dengan rinci dari setiap sudut pandang informan.

#### 3.2 Informan dan Tempat Penelitian

##### 3.2.1 Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok terdiri dari tiga siswa yang pernah mengalami korban dari *relational bullying*, sementara informan pendukung adalah guru wali kelas korban dan satu guru BK.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan**

Informan Pokok	Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Bandung Barat	3 siswa
Informan Pendukung	Guru wali kelas VIII dan guru BK MTs Negeri 4 Bandung Barat	4 orang

Pemilihan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan sebagai subjek penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas informan-informan yang memahami tentang persoalan *bullying* yang terjadi di sekolah MTs Negeri 4 Bandung Barat dan informan yang berpotensi terlibat secara langsung menjadi korban, pelaku, atau saksi dari *relational bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Bandung Barat. Pemilihan informan ditentukan dari kemungkinan informan memiliki informasi mengenai data terkait penelitian melalui wawancara maupun observasi yang dilakukan peneliti. Pemilihan informan ditentukan dengan teknik *accidental sampling* yang dilakukan setelah peneliti memilih narasumber dengan *purposive sampling*. Setelah peneliti menentukan narasumber penelitian, yaitu siswa kelas VIII, guru wali kelas, dan guru BK, kemudian peneliti melakukan pemilihan informan untuk diobservasi dan wawancara yang kemungkinan terlibat secara langsung ke dalam terjadinya peristiwa *relational bullying* di MTs Negeri 4 Bandung Barat. Informan dipilih setelah peneliti melakukan observasi di sekolah, dan wawancara terhadap wali kelas juga guru BK MTs Negeri 4 Bandung Barat.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di sekolah MTs Negeri 4 Bandung Barat yang terletak di Jl. Raya Rendeh Desa Cikalong, Kec. Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Sekolah MTs Negeri 4 Bandung Barat dalam beberapa tahun terakhir belum mendapatkan pengajaran tentang *bullying*, sehingga

pengetahuan tentang *bullying* khususnya *relational bullying* bagi siswa pun guru di sekolah masih belum terlalu mendalam, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor terbesar terjadinya *bullying* di MTs Negeri 4 Bandung Barat. Alasan dipilihnya sekolah menengah MTs Negeri 4 Bandung Barat karena peneliti merasa tindakan *bullying* dalam dunia pendidikan bisa terjadi di mana pun, sehingga peneliti memutuskan untuk memprioritaskan sekolah terdekat lebih dahulu untuk diteliti.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai pengumpul data dan instrumen aktif untuk mengumpulkan berbagai data yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan referensi penelitian berbentuk artikel jurnal dan dokumen lain terkait *relational bullying* untuk membantu peneliti memperluas pandangannya terkait kasus yang diangkat untuk penelitian sebelum dan selama observasi. Peneliti melakukan observasi secara ke lapangan untuk mendalami masalah *relational bullying*, karena peneliti ingin lebih memahami keadaan subjek penelitian yang dilakukannya.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data pun dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain triangulasi data juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena triangulasi bersifat reflektif. Moleong (2001) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Hadi (2016) triangulasi data juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Selain tiga teknik pengumpulan data diatas, peneliti juga menggunakan teknik studi literatur untuk mendukung keakuratan data yang diperoleh di lapangan. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi terkait kasus *relational bullying* yang menjadi pokok bahasan penelitian, dimana kasus *bullying* jenis ini kerap luput dari perhatian masyarakat karena dampak yang terlihat tidak sebesar dampak yang terjadi pada korban *bullying* fisik yang melibatkan kekerasan yang nyata. Kegiatan observasi dilakukan peneliti di sekolah MTs Negeri 4 Bandung Barat yang dijadikan tempat penelitian kurang lebih dua hari dalam satu minggu selama tiga bulan. Peneliti memilih untuk melakukan observasi di sekolah MTs Negeri 4 Bandung Barat karena kasus kenakalan remaja di dunia pendidikan bisa terjadi dimana saja, jadi sebelum peneliti melakukan penelitian di tempat yang jauh, alangkah lebih baik untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa di lingkungan terdekat dahulu. Observasi dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dikarenakan siswa yang harus menghadapi persiapan dan ujian semester sehingga peneliti harus menghentikan observasinya selama tiga minggu dan memulainya kembali di bulan kedua. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan seperti bagaimana ciri-ciri siswa saat menjadi korban dari perilaku *relational bullying*. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan siswa di sekolah MTs Negeri 4 Bandung Barat terkait dengan adanya siswa yang menjadi korban dari *relational bullying* dan apa faktor yang melatarbelakanginya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menggali berbagai informasi pada informan secara langsung dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan yang berkaitan dengan permasalahan. Saat wawancara peneliti membawa instrument penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan untuk melengkapi data yang ada.

Peneliti awalnya menanyakan pada guru wali kelas VIII MTs Negeri 4 Bandung Barat tentang keadaan siswa di kelas masing-masing dan apakah ada siswa yang terlihat tidak tergabung dengan siswa di kelasnya. Setelah melakukan wawancara pada wali kelas, peneliti dengan bantuan wali kelas

kemudian memilih siswa perkelas yang dianggap dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk menanyakan kasus *bullying* yang pernah terjadi di kelas mereka, setelah itu peneliti memilih kasus *bullying* dengan jenis *relational bullying* dan mewawancarai kembali siswa yang pernah terlibat dan wali kelasnya terkait *relational bullying* yang terjadi sesuai dengan rumusan masalah yang dimiliki peneliti. Wawancara dilakukan secara tertutup, di jam istirahat peneliti memanggil siswa untuk diwawancarai bergiliran, dan mendatangi guru wali kelas di jam berbeda untuk melakukan wawancara secara pribadi.

### 3. Dokumentasi

Selama melakukan pengumpulan informasi dari wawancara dan observasi, peneliti melakukan tahap berikutnya yaitu studi dokumentasi, dimana peneliti mencari data dan informasi dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti data jumlah siswa, jumlah guru, jumlah kelas, dan juga artikel jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian yaitu *relational bullying* untuk mendapat gambaran lebih jelas lagi.

#### 3.3.3 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

##### 1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Sebelum memulai penelitian ke lapangan, peneliti membuat rancangan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat terjun ke lapangan mengacu pada judul penelitian dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan rancangan ini dapat dijabarkan kedalam bentuk butir-butir pertanyaan untuk wawancara.

##### 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipersiapkan peneliti sebelum memulai penelitian dan melakukan wawancara. Adapun kegunaan dari membuat pedoman observasi sebelum melakukan penelitian adalah agar penelitian berjalan dengan lebih terstruktur dan tidak keluar dari fokus penelitian yang dilakukan.

##### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan pada partisipan yang telah ditentukan guna mendapatkan data-data yang dapat diolah oleh peneliti agar menghasilkan informasi yang relevan dengan judul

penelitian yang diangkat. Peneliti membuat pedoman wawancara sebelum melaksanakan kegiatan wawancara agar wawancara tidak akan keluar dari pokok bahasan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi saat wawancara karena peneliti yang tidak mengikuti pedoman wawancara, seperti kesalahan pemilihan kalimat yang baik karena kurangnya persiapan dan tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat.

### 3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh, yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) diantaranya adalah, mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan peneliti dalam mengolah data yang dikumpulkannya, yaitu sebagai berikut:

#### 3.4.1 Teknik Analisis Data

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ditahap awal pengolahan data, peneliti merangkum data yang diperoleh, memilah data pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan *relational bullying* di MTs Negeri 4 Bandung Barat melalui data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Setelah dipilah data yang tidak diperlukan dijadikan arsip pribadi peneliti.

##### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan. *Display data* atau penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk tabel yang berisi deskripsi hasil dari wawancara. Data penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian dan tabel tentang hasil penelitian *relational bullying* dan data lapangan yang didapatkan di MTs Negeri 4 Bandung Barat.

##### 3. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai perilaku siswa MTs Negeri 4 Bandung Barat yang mengalami *relational bullying*. Kesimpulan harus kredibel dan bisa didukung

oleh bukti yang ada. Peneliti melakukan penyajian data penelitian yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel deskripsi, lalu dilakukan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data hingga kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil data penelitian tersebut.

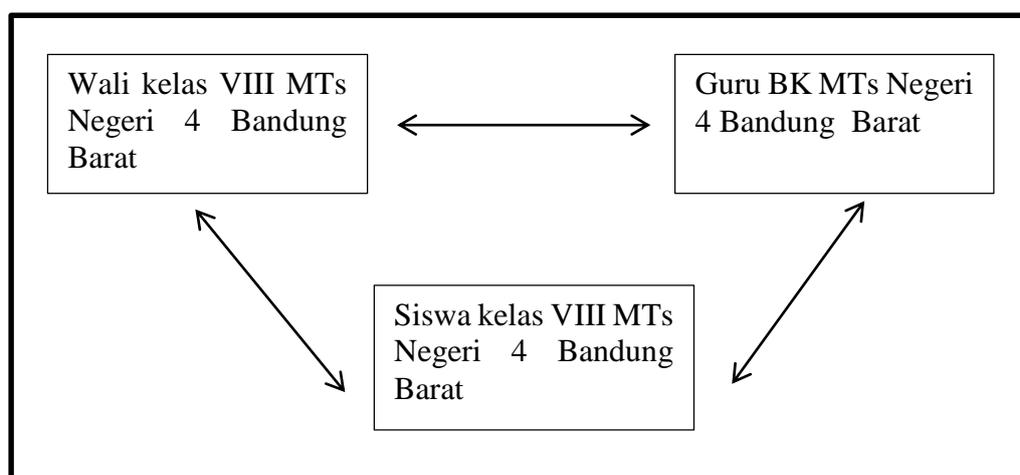
### 3.4.2 Pengecekan Keabsahan Penemuan

Dalam bukunya, Moleong (2010. hlm. 321) menyatakan bahwa suatu penelitian tidak akan valid jika datanya tidak reliabel, maka penelitian kualitatif tidak akan bisa transferabel apabila tidak kredibel, dan tidak akan kredibel apabila tidak memenuhi kebergantungan. Berbagai kriteria yang digunakan dan didefinisikan pada suatu perspektif barangkali tidak cukup jika digunakan untuk memutuskan tindakan-tindakan dalam suatu perspektif lainnya.

Oleh karena itu untuk mengecek kembali tingkat validitas data, peneliti menggunakan triangulasi dan *member check*.

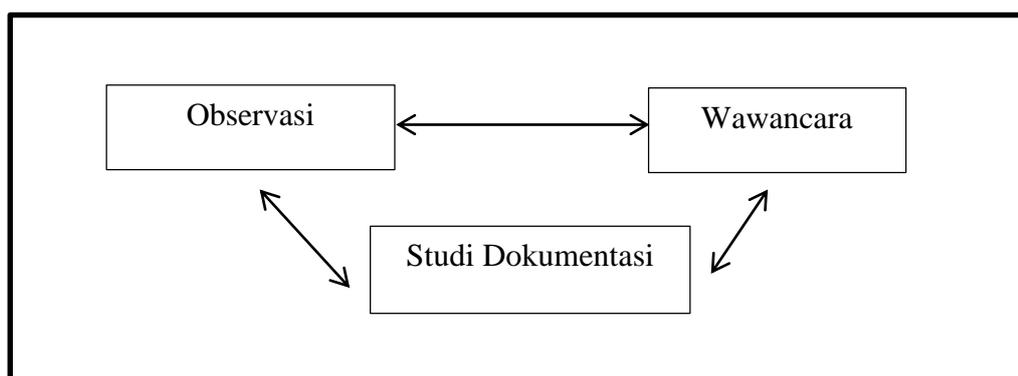
#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data yang didapatkan di luar dari penggunaan teknik triangulasi akan digunakan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan (Moleong. 2010. hlm. 330). Sugiyono (2009, hlm. 125) mendefinisikan bahwa teknik triangulasi adalah sebuah cara untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti melakukan triangulasi untuk membantu menentukan data yang dapat dipercaya dan valid.



**Gambar 3.1 Triangulasi Tiga Sumber Data** (Sugiyono, 2009)

Peneliti awalnya mewawancarai guru wali kelas kelas VIII MTs Negeri 4 Bandung Barat terkait permasalahan siswa di kelasnya dan mencari tahu seberapa jauh pengetahuan wali kelas tentang *bullying* dan *relational bullying*, kemudian peneliti mewawancarai guru BK untuk mencari tahu kasus kenakalan remaja apa yang sering terjadi pada siswa khususnya kelas VIII dan apakah pernah terjadi kasus *relational bullying* yang pernah dilaporkan. Setelah mendapat jawaban dari guru BK bahwa siswa jarang melapor tentang *relational bullying*, peneliti mulai mewawancarai dua siswa dari tiap kelas untuk mencari tahu keadaan kelas mereka dan bagaimana antar murid saling berhubungan, setelah mendapatkan tiga kasus *relational bullying* dari tiga kelas berbeda, peneliti kembali mewawancarai wali kelas terkait hal tersebut dan mulai menggali lebih dalam tentang tiga kasus *relational bullying* yang terjadi.



**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data, Sugiyono (2009)**

Peneliti melakukan observasi awal dengan masuk ke dalam kelas setiap jam pelajaran wali kelas, setelah itu peneliti melakukan wawancara pada wali kelas dan guru BK untuk mencari tahu apakah kasus *bullying* pernah terjadi di MTs Negeri 4 Bandung Barat. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memotret situasi sekolah dan data umum tentang sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4.3 Member Check

Penelitian dilakukan seringnya saat istirahat atau pulang sekolah kecuali saat observasi masuk ke kelas, peneliti memperlihatkan informan hasil rangkuman wawancara yang telah dilakukan sebelumnya untuk diminta pendapatnya mengenai

hasil wawancara. Peneliti melakukan *member check* dengan meminta tanggapan guru tentang hasil data yang diperoleh dari keterangan siswa, peneliti juga meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai apa yang telah terangkum dalam data hasil penelitian dari sumber guru MTs Negeri 4 Bandung Barat.

### 3.5 Isu Etik

Penelitian dilakukan dengan cara observasi partisipatif, mengamati lingkungan sekolah, kemudian mengamangambil tiga siswa tiap kelas VIII sebagai informan pokok penelitian. Untuk wawancara lain yang akan membutuhkan waktu luang dilakukan saat siswa, wali kelas, dan guru BK sekolah memiliki waktu luang di luar pelajaran dan istirahat, kecuali saat observasi kelas dimana guru dan pihak sekolah sudah mengizinkan untuk dilakukannya observasi dan wawancara di waktu-waktu sibuk seperti saat berjalannya jam pelajaran dan istirahat siang sekolah.